

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu permasalahan kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia adalah diare. Pada konteks ini dikarenakan angka kesakitan yang tinggi dimana mengakibatkan mortalitas khususnya kepada bayi dan balita. Yang mana timbul dikarenakan adanya peningkatan kematian dikarenakan diare secara kontinyu dalam kurun waktu berurutan yaitu jam, hari, minggu (Afqary & Si, 2019).

Di Indonesia diare masih tergolong ke dalam sepuluh penyakit dimana mengakibatkan kematian pada anak. Pemerintah Indonesia menjalankan sejumlah upaya dalam mengurangi angka morbiditas dan mortalitas diare pada anak. Kemenkes Indonesia menyarankan salah satu terapi yang harus dilakukan yakni lintas diare (lima Langkah tuntaskan diare) yang berisi tentang terapi rehidrasi oral, terapi suplemen zink, diet, probiotik, dan antibiotik apabila dibutuhkan, terapi ini diadopsi dari WHO dan UNICEF (Ariastuti & Kusumawati, 2020).

Pada tahun 2017 penderita diare seluruh golongan umur pada sarana kesehatan sejumlah 4.274.790 kemudian di tahun 2018 meningkat menjadi 4.504.524 penderita. Kasus diare seluruh golongan umur secara nasional ialah 270 dari 1.000 penduduk. Prevalensi kejadian diare pada anak usia 5-14 tahun sebesar 7% pada tahun 2018 (Ariastuti & Kusumawati, 2020).

Prevalensi diare di Purwakarta berdasarkan Riskesdas 2018 menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan tercatat sebanyak 9,94% anak mengalami penyakit diare dan bersandar kepada diagnosis oleh tenaga kesehatan atau gejala yang sudah terjadi oleh ART tercatat sebanyak 10,49% anak mengalami penyakit diare. Kemudian Prevalensi di Jawa Barat menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan tercatat sebanyak 12.84% anak mengalami diare lalu berdasar kepada diagnosis oleh tenaga kesehatan atau gejala yang sudah dialami oleh ART tercatat sebanyak 14,45% anak mengalami penyakit diare.

Penanganan diare secara umum ditujukan guna melakukan pencegahan ataupun menekan terjadinya dehidrasi dan gangguan dari stabilitas asam basa, melakukan langkah pengobatan atas diare yang spesifik dan menangani gangguan gizi dan juga pengobatan atas penyakit penyerta. Menurut WHO dalam menatalaksanakan diare akut tersusun atas rehidrasi (cairan oralit osmolaritas rendah), zink, antibiotik selektif (sejalan terhadap indikasi), dan mengedukasi orang tua pasien (Hastuti & Khoirunnisa,2017).

Empat hal yang merupakan prinsip penanganan diare pada anak terdiri dari rehidrasi, dukungan nutrisi, memberikan obat yang cocok dengan indikasi, dan mengedukasi orang tua. Dalam menangani dan mengobati diare dilakukan guna melakukan pencegahan dan

menangani dehidrasi yang sudah terjadi, memberikan makanan selama dan setelahnya guna mencegah kekurangan gizi, memberikan suplemen zink mengurangi lamanya diare serta berulangnya diare (Anshory, 2021).

Upaya yang dilakukan dalam penurunan resiko kesakitan dan kematian pada diare maka dilakukan pengobatan yang tepat agar cairan dalam tubuh dan diare akan kembali normal. Tidak tepat atau tidak rasional penggunaan obat di rumah sakit dapat merugikan bagi kalangan masyarakat. Disebabkan hal tersebut harus dijalankannya evaluasi penanganan kasus diare selain menjaga pola hidup juga dilakukan pengobatan rasional dimana tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat ketika memilih obat, tepat dosis, langkah dalam memberikan obat, tepat durasi dalam memberikan obat, tepat dalam menilai keadaan pasien, tepat penyerahan obat, tepat dalam memberikan obat wajib meninjau efektivitas, keamanan, dan terjaminnya kualitas dan ada sewaktu-waktu dengan harga yang ekonomis, informasi, dan tepat tindak lanjut, tepat dalam menyerahkan obat (dispensing) (Dwi & Bintang,2015).

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Obat apa saja yang sering diberikan oleh dokter bagi pasien diare pada anak di puskesmas plered?
2. Apakah penggunaan obat yang diberikan kepada pasien telah rasional dengan aturan yang telah berlaku, berdasar kepada tepat dosis, tepat indikasi, ketepatan dalam lama pemberian obat, dan potensi interaksi obat?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Guna mendapatkan informasi terkait penggunaan obat yang diberikan pada pasien di puskesmas plered
2. Guna mendapatkan informasi terkait evaluasi pemakaian obat pada pasien diare anak di puskesmas plered berdasarkan ketepatan indikasi, ketepatan dosis, ketepatan dalam lama pemberian obat, dan potensi interaksi obat.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Untuk peneliti, bisa memperkaya pengetahuan peneliti terkait rasionalitas penggunaan obat antidiare.
2. Bagi Puskesmas, harapannya hasil yang diperoleh melalui riset ini bisa dipergunakan sebagai bahan evaluasi terkait pelaksanaan pemakaian obat diare pada pediatrik dan harapannya turut bisa menjadi bahan dalam mempertimbangkan upaya guna mendorong peningkatan atas mutu pelayanan medik.

**1.4. Tempat dan waktu Penelitian**

Riset ini dijalankan di bulan Februari hingga April 2022 berlokasi di Puskesmas Plered Purwakarta.